



Kurniati Karim¹

ANALISIS BIAYA RELEVAN MENERIMA ATAU MENOLAK PESANAN KHUSUS DI INDUSTRI BATIK INCUNG KOTA SUNGAI PUENH

Abstrak

Keberhasilan suatu industri tergantung pada kemampuan pemilik industry dalam menjalankang operasi industri. Pengambilan keputusan merupakan salah satu tugas pemilik industri. Dalam menjalankan kegiatan suatu industri maka seringkali pemilik industri dihadapkan pada beberapa pilihan alternatif dari aktivitas yang dilakukan. Untuk memilih salah satu alternatif tersebut, maka pihak industry membutuhkan informasi tentang biaya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi yang digunakan oleh industri, serta menganalisis biaya relevan dalam kaitannya menerima atau menolak pesanan khusus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukan bahwa Industri Batik Incung Kota Sungai Penuh belum menerapkan metode analisis biaya relevan dalam menghitung harga pokok produksi. Dalam perhitungan harga pokok produksi untuk menghasilkan 5.836 batik yang dihasilkan pada tahun 2019 oleh Industri Batik Incung Kota Sungai Penuh dengan metode full costing, Batik Incung Kota Sungai Penuh mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp. 345.510.000. dengan menggunakan metode full costing biaya relevan yaitu mengelompokan biaya-biaya yang relevan dengan perhitungan HPP pemilik Industri mendapatkan keuntungan untuk pesanan tersebut, dan pesanan tersebut dapat diterima oleh pemilik Industri Batik Incung Kota Sungai Penuh. Industri batik incung menetapkan harga jual untuk pesanan khusus yaitu sebesar Rp.125.000. hasil penjualan batik incung selama satu tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 728.250.000 dan biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 345.510.000. dilihat dari analisis laba rugi bruto Industri Batik Incung Kota Sungai Penuh mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 382.740.000

Kata Kunci: Biaya Relevan, Pesanan Khusus, Keputusan Menerima Atau Menolak

Abstract

The success of an industry depends on the ability of industry owners to run industrial operations. Decision making is one of the tasks of industry owners. In carrying out the activities of an industry, industry owners are often faced with several alternative choices of activities carried out. To choose one of these alternatives, the industry needs information about costs. The purpose of this study is to determine the calculation of the cost of goods produced used by the industry, as well as to analyse the relevant costs in relation to accepting or rejecting special orders. The method used in this research is descriptive method. Based on the results of the study, it shows that the Incung Batik Industry of Sungai Penuh City has not applied the relevant cost analysis method in calculating the cost of goods produced. In the calculation of the cost of production to produce 5,836 batik produced in 2019 by the Batik Incung Industry of Sungai Penuh City using the full costing method, Batik Incung Kota Sungai Penuh incurred production costs of Rp. 345,510,000. by using the full costing method, the relevant costs are grouping the costs that are relevant to the calculation of the COGS, the owner of the Industry gets a profit for the order, and the order can be accepted by the owner of the Batik Incung Industry of Sungai Penuh City. The incung batik industry sets the selling price for special orders at Rp.125,000. the results of incung batik sales for one year 2019 were Rp. 728,250,000 and the production costs incurred were Rp. 345,510,000. seen from the gross profit and loss analysis of the Incung Batik Industry of Sungai Penuh City earned a profit of Rp. 382,740,000.

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci
 email: atiekkarim299@gmail.com

Keywords: Relevant Costs, Special Orders, Decision to Accept or Reject

PENDAHULUAN

Salah satu usaha meningkatkan efisiensi industri adalah dengan memproduksi barang yang berkualitas dan juga dengan harga yang terjangkau. Selain itu untuk menjaga kestabilan dan eksistensi industri agar tetap hidup, maka dibutuhkan kemampuan dari pihak pemilik industri dalam memprediksi usaha-usaha yang dilakukan pada masa yang akan datang yang penuh dengan ketidakpastian, serta mempengaruhi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba untuk perusahaan tersebut.

Pemilik perusahaan seharusnya memilih satu alternatif yang paling menguntungkan bagi industri dari berbagai alternatif tersebut. Maka pemilik suatu industri membutuhkan dukungan informasi tentang biaya. Informasi tentang biaya relevan menjadi informasi yang sangat penting yang dibutuhkan oleh pemilik industri dalam pengambilan keputusan yang tepat. Dengan melakukan analisis biaya relevan dalam menerima atau menolak pesanan khusus pemilik industri dapat melihat keuntungan yang diperoleh, keuntungan yang diperoleh berdampak baik dalam kelangsungan hidup industri dan karyawan.

Menurut Supriyono, (2000) biaya relevan adalah meliputi semua biaya yang akan terpengaruh oleh suatu pengambilan keputusan, karena itu biaya tersebut harus dipertimbangkan di dalam pengambilan keputusan tertentu tersebut. Sedangkan menurut Mulyadi, (2005) bahwa biaya relevan adalah biaya masa yang akan datang yang diperkirakan akan berbeda atau terpengaruh oleh suatu pengambilan keputusan pemilihan diantara berbagai macam alternatif. Oleh karena itu, biaya tersebut adalah relevan dengan analisis yang dilakukan dalam pengambilan keputusan tersebut.

Pesanan khusus merupakan alternatif pesanan pembelian yang tidak teratur diluar kegiatan produksi normal perusahaan (Samryn, 2012). Secara tidak langsung pesanan khusus akan berdampak pada laba perusahaan. Jika harga pesanan khusus lebih besar daripada harga pokok produksi variabel, maka akan menambah laba operasi dan itu berarti pesanan khusus harus diterima. Tapi jika harga pesanan khusus lebih kecil daripada harga pokok produksi variabel maka sebaiknya pesanan tersebut tidak diterima karena dapat mengurangi laba perusahaan (Prawironegoro, 2013).

Industri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Selain itu industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan sumberdaya manusia dan kemampuan untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara optimal. Menurut BPS, (2020) mendefenisikan industri kecil adalah usaha rumah tangga yang melakukan kegiatan mengolah barang dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi, barang setengah jadi menjadi barang jadi, atau yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dengan maksud untuk dijual, dengan jumlah pekerja paling sedikit 5 orang dan paling banyak 19 orang termasuk pengusaha.

Penelitian ini dilakukan di Industri Batik Incung Kota Sungai Penuh, batik incung kota sungai penuh merupakan salah satu Industri Kecil yang memproduksi dan menjual batik. Semakin meningkatkan kebutuhan masyarakat akan batik, industry batik incung dalam aktivitas produksinya sering mendapat pesanan khusus dari pelanggan untuk memproduksi dengan ukuran dan jumlah tertentu padahal perusahaan sudah mempunyai standart ukuran sendiri untuk dijual. Adapula yang meminta harga khusus yaitu harga yang lebih rendah dari harga jual normalnya. Dengan adanya perhitungan biaya relevan, perusahaan dapat mengambil keputusan akan menerima atau menolak pesanan tersebut.

Tabel 1. Harga Penjualan Batik Incung tahun 2019

Bulan	Jumlah Produksi	Harga Jual/Pcs (Rp)	Penjualan (Rp)
Januari	480 potong	125.000	60.000.000
Februari	433 potong	125.000	54.125.000
Maret	485 potong	125.000	60.625.000
April	500 potong	125.000	62.500.000
Mei	470 potong	125.000	58.750.000
Juni	500 potong	125.000	62.500.000

Juli	490 potong	125.000	61.250.000
Agustus	500 potong	125.000	62.500.000
September	500 potong	125.000	62.500.000
Oktober	480 potong	125.000	60.000.000
November	488 potong	125.000	61.000.000
Desember	500 potong	125.000	62.500.000
Jumlah	5.836 potong	1.500.000	728.250.000

Sumber: Sentra Batik Incung

Dilihat dari data tabel 1.1 jumlah produksi batik incung pada tahun 2019 sebanyak 5.836 potong, harga jual per pcs batik incung Rp. 125.000 dan penjualan batik incung tahun 2019 Rp 728.250.000. Berdasarkan uraian di atas maka tujuan penelitian ini adalah: Bagaimanakah analisis penggunaan biaya relevan dalam pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak pesanan khusus di industri batik incung kota sungai penuh? Serta tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perhitungan biaya relevan industri batik incung kota usngai penuh dan menganalisis biaya relevan untuk pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus.

METODE

Penulis menggunakan desain penelitian ini untuk memberikan bukti empiris secara langsung dengan menganalisis biaya relevan menerima atau menolak pesanan khusus di industri batik incung Kota Sungai Penuh.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitaif dan data kualitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari dalam perusahaan yang bukan dalam bentuk angka, tetapi dalam bentuk lisan maupun tulisan, seperti sejarah singkat perusahaan, prosedur-prosedur perusahaan dan struktur organisasi perusahaan. Sedangkan data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu data-data biaya harga jual, jumlah produksi, dan pendapatan perusahaan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh melalui data-data mentah dan wawancara langsung dengan pimpinan batik incung kota sungai penuh.. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh berupa laporan-laporan biaya –biaya, seperti biaya bahan baku, biaya produksi dan lain-lain. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu memperoleh data dari dokumen-dokumen dan arsip-arsip, maupun data lain yang terkait dengan masalah yang diteliti.

Metode analisis yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Metode ini membahas permasalahan yang sifatnya menguraikan, menggambarkan dan melukiskan suatu data atau keadaan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam perhitungan harga pokok produksi yang digunakan oleh perusahaan adalah metode full costing, dimana dalam perhitungan *full costing* tersebut masih ada terdapat biaya tetap yang sebenarnya tidak akan mempengaruhi terhadap jumlah atau banyaknya produksi kegiatan rutin dari perusahaan. Biaya tersebut tetap ada meskipun perusahaan tidak melakukan produksi. Maka, biaya tetap tersebut tidak perlu diperhitungkan lagi.

Pengelompokan Biaya-Biaya

Tabel 2. Harga Jual Yang Akan Dibebankan Kepada Pemesan

Harga Jual Yang Akan Dibebankan Kepada Pemesan	Rp. 450.000.000
Taksiran biaya non produksi yang dibebankan kepada pemesan	Rp. 10.000.000
	+
Taksiran total biaya pesanan	Rp. 460.000.000
Laba yang diinginkan	Rp. 200.000.000
	+

Taksiran harga jual yang di bebankan kepada pemesan Rp. 660.000.000

Tabel 3. Jumlah Produksi Batik Incung Tahun 2019

Bulan	Kapasitas Produksi Normal Batik	Kapasitas Produksi Sesungguhnya Batik	Kapasitas Menganggur Batik
Januari	600	480	120
Februari	600	433	157
Maret	600	485	115
April	600	500	100
Mei	600	470	130
Juni	600	500	100
Juli	600	490	130
Agustus	600	500	100
September	600	500	100
Oktober	600	480	120
November	600	488	112
Desember	600	500	100
Jumlah	7.200	5.836	1.364

Sumber : Batik Incung Kota Sungai Penuh (data diolah)

Dari tabel 3 menunjukkan kapasitas normal batik incung Kota Sungai Penuh Tahun 2019 adalah sebanyak 7.200 potong, kapasitas sesungguhnya sebanyak 5.836 potong. Dan kapasitas menganggur sebanyak 1.364.

Biaya Bahan Baku

Adapun biaya bahan baku per bulan yang dikeluarkan pada Tahun 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Biaya Bahan Baku Batik Incung Tahun 2019

Bulan	Biaya Bahan Baku
Januari	Rp. 13.130.000
Februari	Rp. 11.630.000
Maret	Rp. 13.840.000
April	Rp. 15.000.000
Mei	Rp. 12.400.000
Juni	Rp. 15.000.000
Juli	Rp. 14.000.000
Agustus	Rp. 15.000.000
September	Rp. 15.000.000
Oktober	Rp. 13.000.000
November	Rp. 14.130.000
Desember	Rp. 15.000.000
Jumlah	Rp. 167.585.000

Sumber : Batik Incung

Berdasarkan tabel 4 biaya bahan baku merupakan biaya variabel karena biaya ini terkait dengan kuantitas produksi. Semakin banyak produk yang dihasilkan maka semakin banyak biaya bahan baku yang dikeluarkan. Biaya bahan baku yang digunakan adalah kain/mori, lilin/malam dan pewarna.

Biaya Tenaga Kerja

Tabel 5. Biaya Tenaga Kerja Batik Incung Tahun 2019

No.	Jenis Tenaga Kerja	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)

1	Bagian pola	2	58.360.000
2	Bagian melilin	1	26.262.000
3	Bagian Tembok	1	23.344.000
4	Bagian colet	1	35.016.000
	Jumlah	5	142.982.000

Sumber : Batik Incung, Data diolah

Berdasarkan tabel 5 diatas biaya tenaga kerja digolongkan ke dalam biaya variabel, karena biaya tenaga kerja yang dikeluarkan berdasarkan jumlah produksi, dan jenis pengrajan setiap bulannya. Biaya tenaga kerja adalah biaya upah karyawan yang berkaitan langsung dengan kegiatan produksi seperti karyawan bagian pola, cap, colel, tembok+colel dan tembok+cap.

Biaya Overhead Pabrik

Tabel 6 Biaya Overhead Pabrik Batik Incung. Tahun 2019

No	Uraian	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total (Rp)
1	Bahan penolong		1.200.000	1.200.000
2	Bahan bakar		21.000.000	21.000.000
3	Biaya listrik	1.560.000	1.648.000	3.208.000
4	Biaya air	2.160.000	1.980.000	4.140.000
5	Biaya tenaga kerja tak langsung		500.000	500.000
6	Biaya Umum Lainnya	2.210.000	2.485.000	4.695.000
	Jumlah	5.930.000	28.813.000	34.943.000

Sumber : Batik Incung, data diolah

Mempertimbangkan Penerimaan atau Penolakan Pesanan dengan Aalisis Perhitungan Harga Pokok Penjualan

Tabel 7. hasil perhitungan HPP

Jenis Biaya	Biaya Relevan
Biaya Bahan Baku :	
Kain/Mori	Rp. 116.720.000
Lilin/Malam	Rp. 19.440.000
Pewarna	Rp. 31.425.000
Total Biaya Bahan Baku	Rp. 167.585.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	
Biaya Produksi	Rp. 142.982.000
Biaya Overhead :	
Bahan penolong	Rp. 1.200.000
Bahan Bakar	Rp. 21.200.000
Biaya Listrik	Rp. 3.208.000
Biaya Air	Rp. 4.140.000
Biaya Tenaga Kerja Tak Langsung	Rp. 500.000
Biaya Umum Lainnya	Rp. 4.695.000
Total Biaya Overhead	Rp. 34.943.000
Jumlah	Rp. 345.510.000

Sumber : Hasil olahan data

Dari tabel 7 menunjukkan bahwa hasil perhitungan HPP adalah Rp. 345.510.000.

Menghitung Laba Atau Rugi Bruto

Tabel 8. Menghitung laba atau rugi bruto

Harga jual yang dibebankan kepada pemesan		Rp.	728.250.000
Biaya Produksi Pesanan Tertentu : Biaya Bahan Baku Sesungguhnya			
Biaya Tenaga Kerja Langsung Sesungguhnya	Rp.	167.585.000	
Taksiran Biaya Overhead Pabrik	Rp.	142.982.000	
Total biaya produksi	Rp.	<u>34.943.000</u>	+ Rp. <u>345.510 -</u>
Laba bruto	Rp.		382.740.000

Sumber : olahan data

Dari tabel 8 dapat dilihat harga penjualan yang dibebankan kepada pemesan yaitu sebesar Rp. 728.250.000 dan, total biaya produksi adalah sebesar Rp. 345.510.00 dan laba bruto yang didapatkan oleh pemilik industri yaitu sebesar Rp. 382.740.000.

Di dalam metode analisis biaya relevan, ada beberapa akun-akun biaya yang tidak perlu dihitung lagi misalnya biaya oli mesin, biaya telepon, biaya jasa mesin, biaya asuransi, penyusutan gedung pabrik, dan penyusutan mesin dan peralatan. Karena di dalam perhitungan harga pokok produksi yang digunakan oleh perusahaan adalah metode *full costing*, dimana dalam perhitungan *full costing* tersebut masih ada terdapat biaya tetap yang sebenarnya tidak akan mempengaruhi terhadap jumlah atau banyaknya produksi kegiatan rutin dari perusahaan. Biaya tersebut tetap ada meskipun perusahaan tidak melakukan produksi. Maka, biaya tetap tersebut tidak perlu diperhitungkan lagi.

Dengan metode *full costing* jumlah HPP dikeluarkan pemilik industri batik incung untuk memproduksi batik satu tahun 2019 dengan produksi sebanyak 5.836 potong dengan harga produksi yang dikeluarkan sebanyak Rp.345.510.000 maka pemilik industri batik incung akan mendapatkan keuntungan.

SIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan mengenai analisis perhitungan biaya relevan dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak suatu pesanan khusus di Industri Batik Incung Kota Sungai Penuh, maka dapat ditarik kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dalam perhitungan harga pokok produksi untuk menghasilkan 5.836 batik yang dihasilkan pada tahun 2019 oleh Industri Batik Incung Kota Sungai Penuh dengan metode *full costing*. Untuk kegiatan produksi Batik Incung Kota Sungai Penuh satu tahun 2019 Batik Incung Mengeluarkan Biaya Produksi Sebesar Rp. 345.510.000. dengan metode full costing perusahaan menggunakan metode relevan, yaitu mengelompokan biaya-biaya yang relevan maka dengan perhitungan HPP pemilik Industri Mendapatkan keuntungan untuk pesanan tersebut.
2. Industri batik incung menetapkan harga jual untuk pesanan khusus yaitu sebesar Rp.125.000. hasil penjualan batik incung selama satu tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 728.250.000 dan biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 345.510.000. dilihat dari analisis laba rugi bruto Industri Batik Incung Kota Sungai Penuh mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 382.740.000.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2020). Badan Pusat Statistik. Statistik Indonesia 2020, 1101001, 790.
<https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- Carter, W. K. (2013). William K. Carter. Salemba Empay.
- Mowen, D. R. H.-M. (2009). Managerial Accounting. Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). Akuntansi Biaya (V). UPP-STIM YKPN.
- Mulyadi, J. S. (2005). Sistem perencanaan & pengendalian manajemen. Yogyakarta : Aditya Media.

- Prawironegoro, A. P. dan D. (2013). Akuntansi Manajemen (Edisi keti). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Samryn, L. M. (2012). Akuntansi manajemen : informasi biaya untuk mengendalikan aktivitas operasi dan investasi (Edisi revi). Kencana.
- Supriyono, R. A. (2000). Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan.
- Witjaksono, A. (2013). Akuntansi Biaya (Edisi Revi). Yogyakarta; Graha Ilmu.